

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab tidak satupun dari keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercipta tanpa melalui proses belajar. Proses belajar akan lebih baik jika seseorang memiliki konsep diri dalam kepribadiannya. Kepribadian seseorang ada dalam benak orang lain. Orang lain menafsirkan kepribadian seseorang merupakan kunci untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kepribadian diri sendiri. Kepribadian seseorang lebih terletak pada apa yang seseorang tampilkan dan bukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Pengenalan pada diri sendiri adalah salah satu panduan individu untuk mengembangkan kepribadian pada dirinya.

Dalam bukunya yang terkenal *Principle Of Psychology*, William James (1890) mengemukakan diri (self) adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya sendiri, melainkan juga tentang anak, istri/suami, rumah, pekerjaan, nenek moyang, teman – teman, milik, uang dan lain – lain. Kalau semuanya bagus, ia merasa senang dan bangga. Akan tetapi, kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang, dan lain –lain, ia akan merasa putus asa dan kecewa.

Diri adalah semua ciri, jenis kelamin, pengalaman, latar belakang budaya, pendidikan dan sebagainya yang melekat pada seseorang. Makin dewasa dan makin tinggi kecerdasan seseorang, makin mampu ia menggambarkan dirinya

sendiri, makin baik konsep dirinya. Lebih lanjut dijelaskan oleh James, bahwa ada dua jenis diri, yaitu “diri” dan “aku”. Diri adalah aku sebagaimana dipersepsikan oleh orang lain atau diri sebagai objek (objective self), sedangkan aku adalah inti dari diri aktif, mengamati, berfikir, dan berkehendak.

Eastwood (dalam Saad 2003:39), menyebutkan bahwa konsep diri adalah cara seseorang melihat dirinya sendiri, yang berpusat pada kesadaran diri dan pelakunya. Konsep diri ini menjadi dasar bagi penilaian pengalaman diri seseorang. Selanjutnya, menurut Luthans seorang ahli psikologi, konsep diri adalah bagaimana seseorang melihat kepribadiannya dari sudut pandangan dalam diri sendiri.

Dewasa ini, diharapkan para siswa dapat mengetahui konsep dirinya agar dapat mengembangkan kepribadian dengan baik. Konsep diri yang diharapkan dapat dikembangkan oleh siswa adalah konsep diri positif. Dengan konsep diri yang baik, individu akan memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi, mampu lebih menerima dan memberi pada orang lain, mampu menciptakan interaksi sosial yang saling mempercayai, saling terbuka, dan memiliki sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk menanggulangi masalah bahkan dihadapkan dengan kegagalan sekalipun sanggup dihadapi dengan jiwa besar.

Namun kenyataan di lapangan, siswa sangat sulit mengembangkan konsep dirinya dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, malu dengan keadaan dirinya, dan tidak mampu mengutarakan pendapatnya. Padahal, hal tersebut sangat berpengaruh negatif pada perkembangan pembelajaran siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada SMA Swasta Budi Agung Medan (3 Februari 2014), terlihat bahwa masih adanya siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, misalnya pada saat guru menerangkan siswa tidak ada yang mau bertanya padahal saat dilakukan evaluasi banyak siswa yang tidak paham akan pelajaran yang diberikan. Malu terhadap keadaan dirinya, tidak mampu menciptakan interaksi sosial yang saling mempercayai, saling terbuka, dan tidak mampu menerima dan memberi lebih pada orang lain, serta tidak memiliki sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain. Hal – hal tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan wawancara penulis terhadap salah seorang konselor sekolah (guru BK) di SMA Swasta Budi Agung Medan (3 Februari 2014), masalah – masalah yang sering terjadi sehubungan dengan konsep diri siswa disekolah menurut guru antara lain siswa tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri dan malu terhadap keadaan dirinya.

Berbagai usaha dapat dilakukan sekolah agar siswa memiliki konsep diri dalam kehidupan disekolah maupun diluar sekolah. Di antaranya melalui bimbingan pribadi maupun bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor sekolah (guru BK) secara mandiri. Dalam mengembangkan konsep diri pada siswa di sekolah, peran aktif guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan dalam membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri. Bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah orang (siswa) dengan topik atau materi masalah yang sama.

Willis (dalam Lubis, 2013:182) teknik sosiodrama yaitu sandiwara singkat yang menjelaskan masalah – masalah di kehidupan sosial. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Diharapkan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri positif dalam dirinya.

Berdasarkan pemikiran di atas muncul pertanyaan dalam diri penulis, berkenaan dengan cara terbaik yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa dalam menumbuhkan konsep diri . Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2013 – 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa SMA berada dalam tahap perkembangan yang secara emosional masih dalam masa peralihan dan sekaligus masa pembentukan karakter. Hal tersebut menyebabkan siswa kadang – kadang kurang perhatian terhadap lingkungannya, termasuk termasuk dalam hal konsep diri.

Dari kajian situasional atas fenomena sebagaimana dibahas pada latar belakang di atas, terdapat sejumlah masalah yang muncul kepermukaan. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap konsep diri siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan, antara lain :

1. Masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah.

2. Konsep diri yang dimiliki siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.
3. Guru belum menggunakan teknik yang tepat dalam mengembangkan konsep diri pada siswa.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan penulis dalam waktu dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan tahun ajaran 2013-2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama terhadap peningkatan konsep diri siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan tahun pelajaran 2013-2014?”

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama terhadap konsep diri siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2013-2014”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Manfaat tersebut antara lain :

1. **Manfaat teoritis**, secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khasana teori psikologi tentang konsep diri dan teknik sosiodrama dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan menambah wawasan tentang teori bimbingan dan konseling.
2. **Manfaat praktis**, secara praktis penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan aktivitas belajar dan dapat mengembangkan konsep diri dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan konsep diri siswa melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama.